

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan : Studi Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012

Tri Cahyo Nugroho¹, Rizka Mukhlisiah², Nur Azizah³

^{1,2}Program Studi Akuntansi Universitas Raharja, ³Program Studi Sistem Informasi

Email : *¹tricahyo.nugroho@raharja.info, ²rizka.mukhlisiah@raharja.info,

³nur.azizah@raharja.info

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. *Corporate Governance* diukur melalui empat proksi yaitu Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan sedangkan kinerja keuangan diukur melalui *Cash Flow Return On Asset*. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012 terdiri 45 sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kualitas audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja perusahaan, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kualitas audit dan Ukuran Perusahaan.

1. Pendahuluan

Corporate Governance menjadi isu yang sering dibicarakan pada akhir-akhir ini , isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka khususnya di Indonesia setelah terjadinya krisis ekonomi 1998. Banyak pihak mengatakan lamanya proses pemulihan ekonomi di Indonesia disebabkan karena sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Ciri utama lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak manajer perusahaan (Susanti, 2011). Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan salah satu penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara (*The World bank*, 1998, dalam Oktapiyani, 2009).

Krisis yang terjadi di kawasan Asia Tenggara dan negara lain bukan hanya akibat faktor ekonomi makro namun juga dipengaruhi oleh lemahnya *Good Corporate Governance* yang ada di negara-negara tersebut (Iskandar dan Chamlau,2003 dalam Hidayah,2008). Di Indonesia, penerapan *corporate governance* menjadi permasalahan yang penting dalam dunia perbankan. Krisis keuangan yang dialami Indonesia tahun 1997 telah menghancurkan sendi-sendi perekonomian, salah satunya adalah sektor perbankan yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan. Diawali masalah kredit macet, menyebabkan bank harus menyediakan cadangan penghapusan utang yang cukup besar, sehingga kemampuan bank dalam memberikan kredit menjadi terbatas.

Likuiditas perbankan yang kian memburuk menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan swasta maupun pemerintah sehingga mendorong aksi penarikan dana secara besar-besaran ditambah dengan menurunnya kemampuan bank dalam melunasi kewajiban karena menurunnya nilai tukar rupiah, di sisi lain adalah adanya pengelolaan perbankan yang tidak profesional. Akibat hal tersebut menyebabkan pemerintah pada Maret 1999 mengambil kebijakan reformasi perbankan dengan melakukan penutupan dan pengambilalihan sejumlah bank. Alasan inilah yang menjadi dasar baik pemerintah maupun swasta memberikan perhatian yang cukup besar dalam praktek *corporate governance*.

Penelitian tentang *corporate governance* telah banyak dilakukan sebelumnya. Tsegba dan Herbert (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zaman *et.al* (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun demikian hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Raharja dan Bukhori (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Noviani dan Nurmawati (2010) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi melalui *return on equity* (ROE). Hal senada dikemukakan oleh Wati (2012) menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi melalui *return on equity* (ROE) perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaman *et.al* (2011) menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksi melalui *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi melalui *return on equity* (ROE).

Susanti (2011) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal yang sama dikemukakan oleh Raharja dan Bukhori (2012) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi melalui *cash flow return on assets* (CFROA). Kontra pendapat ditemukan pada penelitian Amyulianthy (2012) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi melalui *Tobin's Q*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati dan Novianti (2010) yang mengemukakan bahwa *corporate governance* secara negatif signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan yang diproksi melalui *net profit margin* (NPM). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Permata dkk. (2012) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi melalui *net profit margin* (NPM). Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Ratih (2010) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan diproksi melalui *net profit margin* (NPM) tidak secara signifikan dipengaruhi oleh *corporate governance*. Perbedaan hasil penelitian juga dikemukakan oleh Wati (2012) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi melalui *net profit margin* (NPM).

Sehubungan dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan tujuan menguji kembali penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan pengukuran variabel *corporate governance* yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan di Indonesia terkini. Penelitian ini mereplikasi penelitian Raharja dan Bukhori (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada tahun penelitian dan penambahan proksi untuk variabel independen yaitu kualitas audit dengan objek penelitiannya yaitu, perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010, 2011 dan 2012.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dibahas penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan yang positif signifikan antara *corporate governance* melalui proksi ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, kualitas audit dan ukuran perusahaan secara parsial maupun simultan mempengaruhi kinerja perusahaan.

2. Kajian Literatur

2.1 Teori Keagenan

Dalam teori agensi menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling,1976). Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaan kepada manager profesional, mengakibatkan kewenangan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sepenuhnya ada di tangan manajer. Hal ini memungkinkan munculnya *moral hazard* dimana manajemen tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, manajer dengan informasi yang dimilikinya cenderung bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik karena manajer memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik (*asymmetry information*).

Teori agensi mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agent dan pemilik (*principal*). Asimetri informasi terjadi ketika manajer dianggap lebih mengetahui tentang informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Hal ini mendesak akan adanya suatu sistem pengawasan yang baik yang dapat menjembatani perbedaan kepentingan tersebut yang lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memberikan jaminan keamanan atas dana atau aset yang tertanam pada perusahaan tersebut dan efisiensinya.

Ada tiga asumsi yang melandasi teori keagenan (Darmawati, dkk,2005) yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi.

1. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia mempunyai sifat mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasional (*bounded rationality*) dan tidak menyukai resiko.
2. Asumsi keorganisasian menekankan tentang adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektifitas, dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*.
3. Asumsi informasi mengemukakan bahwa informasi dianggap sebagai komoditi yang dapat dijual belikan.

Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas investasi mereka. Selain itu *corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny,1997 dalam Nofiani dan Nurmayanti,2010).

2.2 Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Corporate governance* berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol/pegawasan terhadap keputusan tersebut (Walsd dan Seward,1990 dalam Arifin,2005). Mekanisme merupakan bagian integral dari proses manajemen. *Corporate governance* (FCGI) mendefinisikan

sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Corporate governance didefinisikan oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. *Corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja.

Dari berbagai pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan mekanisme yang dijalankan oleh suatu entitas baik berupa peraturan, sistem, prosedur, struktur maupun proses untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu memenuhi kebutuhan *stake holder*.

2.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumberdaya keuangan perusahaan, terutama pada pengelolaan investasi sebagai upaya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham (Elizabeth, 2000: 76-85). Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional. Dalam hal ini penilaian kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (performance) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam suatu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan.

Dalam perkembangannya untuk mewujudkan hal tersebut perusahaan perlu menetapkan visi dan misi organisasi, perusahaan perlu memiliki suatu ukuran untuk mengukur bagaimana pencapaian sasaran dan tujuan dalam periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengukuran non finansial dan finansial. Kinerja non finansial adalah pengukuran kinerja dengan menggunakan informasi-informasi non finansial yang lebih dititikberatkan pada segi kualitas pelayanan terhadap pelanggan. Sedangkan pengukuran kinerja secara finansial adalah penggunaan informasi-informasi keuangan dalam mengukur suatu kinerja perusahaan. Informasi keuangan yang lazim digunakan adalah laporan rugi laba dan neraca.

Menurut Dwiermayanti (2009) dalam Wati (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan demikian dengan semakin meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut.

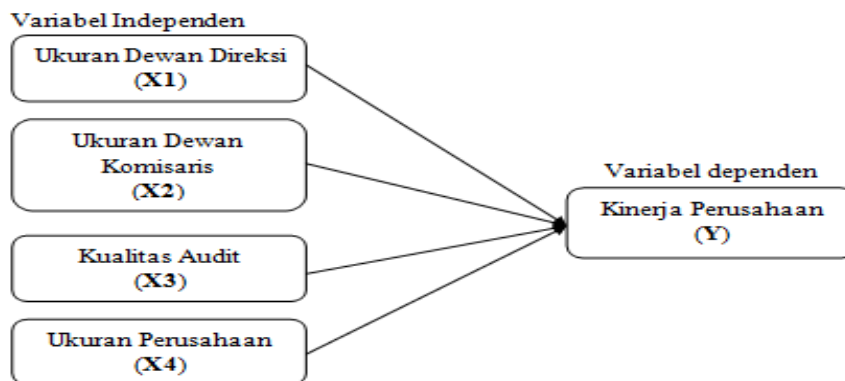
Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan seluruh kegiatan operasional yang dimilikinya dalam upaya menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan dikur melalui *Cash Flow Return on Assset* (CFROA), dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva.

2.4 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1 Kajian Penelitian

Peneliti	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
Totok Dewayanto	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perbankan Nasional, Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008	2010	Eksternal auditor (Big-4) dan Ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan. Dewan komisaris dan Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan. Kepeemilikan pegang saham pengendali, Kepemilikan asing, Kepemilikan pemerintah, Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan.
Serli Ike Ari Susanti	Pengaruh kualitas <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Audit dan Earning Management Terhadap Kinerja Perusahaan	2011	Kepemilikan institusi domestik, Komite audit, Kualitas Audit dan Earning management berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Komisaris independen dan Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
Iqbal Bukhori dan Raharja	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan.	2012	Ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
Rafriny Amyulianthy	Pengaruh Struktur <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia	2012	Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Dewan komisaris independen, Dewan direksi independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Auditor Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
Ioraver N. Tsegba and Wilson E. Herbert	“Corporate Governance, Ownership Structure and Firm Performance in Nigeria”	2013	Foreign ownership, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Concentrated Ownership berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
Khalid Zaman <i>et. al</i>	Corporate Governance and Firm Performance : a case study of Kharachi Stock Market	2013	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Leverage dan Growth tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran



2.6 Metode Penelitian

Sampel

Sebagaimana kriteria pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012 terdiri 45 sampel.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan Kinerja perusahaan di sini yang diproksi melalui *cash flow return on asset*, dihitung melalui laba bersih sebelum pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total asset, berikut rumusnya :

$$\text{Cash Flow Return Ona Asset} : \frac{(\text{EBIT} + \text{Depreciation})}{\text{Total Asset}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

Ukuran Dewan Direksi

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah total Dewan Direksi}$$

Ukuran Dewan Komisaris

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah total Dewan}$$

Kualitas Audit

$$\text{Kualitas Audit} = \text{KAP } \textit{big-4} , \text{ nilai } 1, \text{ non } \textit{big-4} \text{ nilai } 0$$

Ukuran Perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Total Aset}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CFROA = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 DK + \beta_3 KU + \beta_4 CZ + e$$

Keterangan :

CFROA : Kinerja Perusahaan
 α : *Intercept*/konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi
 DD : Ukuran Dewan Direksi
 DK : Ukuran Dewan Komisaris
 KU : Kualitas Audit
 CZ : Ukuran Perusahaan
 e : Error

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	45	3,00000	9,00000	5,1555556	1,84582521
DK	45	2,00000	10,00000	4,9333333	2,27036241
KU	45	,00000	1,00000	,5333333	,50452498
CZ	45	11,03746	13,77323	12,2543029	,69750939
CFROA	45	-1,02130	,60161	,1632064	,22441468
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil SPSS 20

Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,19015799
	Absolute	,197
Most Extreme Differences	Positive	,152
	Negative	-,197
Kolmogorov-Smirnov Z		1,319
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	1,730	,734		2,356	,023		
DD	-,009	,028	-,074	-,319	,752	,329	3,035
1 DK	,057	,023	,578	2,536	,015	,346	2,893
KU	,078	,076	,176	1,035	,307	,621	1,609
CZ	-,150	,067	-,468	-2,244	,030	,413	2,420

a. Dependent Variable: CFROA

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	,282	,210	,19943938	1,973

a. Predictors: (Constant), CZ, KU, DK, DD

b. Dependent Variable: CFROA

Keterangan	Nilai DW (d)	Nilai DW Tabel		Analisis	Kesimpulan
		DI	Du		
Model Penelitian	1,973	1,3357	1,7200	$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-,055	,579		-,095	,925
DD	-,034	,022	-,407	-1,538	,132
DK	,005	,018	,077	,297	,768
1 KU	,016	,060	,052	,270	,788
CZ	,025	,053	,112	,472	,640

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,730	,734		2,356	,023
DD	-,009	,028	-,074	-,319	,752
1 DK	,057	,023	,578	2,536	,015
KU	,078	,076	,176	1,035	,307
CZ	-,150	,067	-,468	-2,244	,030

a. Dependent Variable: CFROA

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,531 ^a	,282	,210	,19943938

a. Predictors: (Constant), CZ, KU, DK, DD

b. Dependent Variable: CFROA

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada pengujian H1-H4 menunjukkan bahwa terdapat hipotesis yang diterima dan juga ditolak

1. H1 : Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian dengan uji T menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan. Hal ini terbukti dari Nilai signifikansi ukuran dewan direksi 0,752 jauh diatas 0,05 dan nilai tolerance -0,319. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2006), Dewayanto (2010), dan Bukori dan Raharja (2012) yang menyatakan bahwa variabel ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Semakin besar jumlah dewan direksi berkaitan dengan dua hal, yaitu meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi, serta semakin besar jumlah dewan direksi yang ada, pengawasan juga akan semakin sulit, sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara naajemen dan kontrol (Jensen, 1993 ; Yermack, 1996) dalam Bukhori dan Raharja (2012).

H2 : Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian dengan uji T menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui *cash flow*

return on assets. Hal ini dibuktikan dari Nilai signifikansi ukuran dewan komisaris 0,015 dibawah 0,05 dan nilai tolerance 2,536.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrueth *et. al* (1999) dan Amyulianthy (2012) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya dewan komisaris akan berdampak terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui *cash flow return on assets* perusahaan.

H3 : Pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian dengan uji T menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui *cash flow return on assets*. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi ukuran dewan komisaris 0,307 jauh diatas 0,05 dan nilai tolerance 1,035.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujaswadi (2001) dan Dewayanto (2010) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H4 : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian dengan uji T menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui *cash flow return on assets*. Hal ini dibuktikan dari Nilai signifikansi ukuran perusahaan 0,030 dibawah 0,05 dan nilai tolerance -2,244.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalid Zaman *et. al* (2011) dan Tsegba dan Herbert (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji T yang menunjukkan angka signifikansi 0,752 jauh di atas 0,05 dan nilai *tolerance* -0,319. Hal ini dimungkinkan dengan semakin besarnya jumlah dewan direksi akan meningkatkan permasalahan dalam dalam hal komunikasi dan koordinasi serta pengawasan juga akan semakin sulit.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil uji T menunjukkan angka signifikansi 0,015 di bawah 0,05 dan nilai tolerance 2,536. Dengan adanya peningkatan anggota dewan komisaris maka fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam penegelolaan perusahaan akan semakin efektif.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kualitas audit yang diukur melalui auditor independen (KAP) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji T menunjukkan angka signifikansi 0,307 jauh di atas 0,05 dan nilai tolerance 1,035. Hal ini dimungkinkan bahwa mekanisme pemantauan oleh auditor independen belum tentu menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik, hal ini berkaitan erat dengan integritas dari semua pihak yang berkenaan dengan kinerja perusahaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil uji T menunjukkan angka signifikansi 0,030 di bawah 0,05 dan nilai tolerance -2,244. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin kompleks masalah agensi yang dihadapi.

5. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, kualitas audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F didapatkan nilai F hitung 3,928 dengan nilai signifikansi 0,009 jauh lebih kecil dari 0,05.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

1. Objek penelitian ini hanya pada perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2012.
2. Nilai adjusted R² sebesar 21% mengindikasikan variabel kinerja perusahaan yang diproksi oleh *cash flow return on asset* hanya dapat dijelaskan oleh variabel Dewan Direksi (DD), Dewan Komisaris (DK), Kualitas Audit (KU) dan Ukuran Perusahaan (CZ), sedangkan selebihnya yaitu 79% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model.
3. Pemilihan periode waktu yang relatif pendek mengakibatkan daya uji rendah sehingga tingkat keakuratan informasi masih relatif kecil.
4. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya diukur melalui 4 variabel yaitu dewan direksi, dewan komisaris, kualitas audit dan ukuran perusahaan.

Daftar Pustaka

- [1] Ajanthan, A. 2013. "Impact of Corporate Governance Practices on Firm Capital Structure and Profitability: A Study of Selected Hotels and Restaurant Companies in Srilanka". *Research Journal of Finance and Accounting*, ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online), Vol 4, No. 10, 2013.
- [2] Amyulianthy, Rafriy. 2012. "Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia". *Jurnal Liquidity*. Vol. 1, No.2, Juli-Desember, 2012, halaman 91-98.
- [3] Arifin, Zaenal. 2005. "Hubungan Antara *Corporate Governance* dan Variabel Pengurang Masalah Agensi," *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.1, No.10, Juni 2005, Hal. 39-55.
- [4] Bukhori, Iqbal dan Raharja, 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010)". *Diponegoro Journal of Accounting*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- [5] Darmawati, Khomsyiah dan Rika Gelar R, (2005), "Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Yogyakarta, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik, Vol 8, No. 1, Januari 2005.
- [6] Darmawati, Deni dkk. 2005. "Hubungan *Corporate Governance*, Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.8 No.1 Hal.65-81.
- [7] Dewayanto, Totok. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008)". *Jurnal Fokus Ekonomi* Vol. 5 No. 2 Desember 2010 : 104-123.

-
- [8] Dwi, Theresia, 2005, "Hubungan Antara *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta)", Makalah SNA VIII.
- [9] Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [10] Jusmawati. 2011. "Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Soppeng Terhadap Efisiensi Pendapatan Asli Daerah." Skripsi. Makasar. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- [11] Komite Kebijakan Corporate Governance, "Pedoman *Good Corporate Governance Indonesia*",(Jakarta: KNKG, 2006).
- [12] Like, Monisawati. 2012. "Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Manajemen, Vol.1, September 2012.
- [13] Komite Kebijakan Corporate Governance, "Pedoman *Good Corporate Governance Indonesia*",(Jakarta: KNKG, 2006).
- [14] Nofiani, Fifi dan Nurmayanti, Popy. 2010. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Pekbis Jurnal, Vol. 2, No. 1 Maret 2010.
- [15] Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [16] Oktapiyani, Desi. 2009. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Likuiditas Perbankan Nasional. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- [17] Pengertian dan Konsep *Corporate Governance*, di download dari www.iicg.org
- [18] Ratih, Suklimah. 2013. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Internerning pada Perusahaan Peraih *The Indonesian Trusted Coampany-CGPI*". Jurnal Kewirausahaan , vol. 5, No. 2 , Juli 2011, hal. 145-161.
- [19] Sayidah, Nur. 2007. " Pengaruh Kualitas *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005). JAAI Volume 11 No.1 Juni 2007.
- [20] Sukrisno, Agoes. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- [21] Suryawati, F Rindah. 20112. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Jurnal Investasi, Vol 8 No. 2, Desember 2012, Hal: 171-178.
- [22] Susanti, Ari Ikeserli. 2011. "Pengaruh Kualitas *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Earning Management Terhadap Kinerja Perusahaan". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 5, No. 2 Juli 2011, Hal. 145-161, ISSN: 1978-3116.
- [23] Tsegba, Ioraver N. and Herbert, E. Wilson, 2013. "*Corporat Governance, Ownership Structure and Firm Performance in Nigeria*". *Research Journal of Finance and Accounting*. ISSN 2222-1697 (paper) ISSN 2222-2847(online) Vol. 4, No. 5, 2013.

- [24] _____. *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- [25] Wulandari, Ndaruningputri. 2006. "Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia (*The Influence of Corporate Governance Mechanism Indicator to Public Company Performance in Indonesia*)". *Jurnal Fokus Ekonomi* Vol. 1 No. 2 Desember 2006: 120-136, ISSN : 1907-6304
- [26] Windah, C Gabriela dan Andon, A. Fidelia. 2013. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil *Survey The Indonesian Institute Perception Governance (IICG) 2008-2011*". *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. 2 No. 1, 2013.
- [27] Wardani, Diah Kusuma. 2008. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia". Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.